

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018

ABSTRAK

Industri farma termasuk industri prioritas yang berperan penting sebagai penggerak utama perekonomian. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi adalah PT Kimia Farma, Tbk. Masalah kinerja keuangan merupakan faktor penting, karena maju mundur dan untung rugi serta berkembangnya sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang baik. Agar dapat mengetahui pertumbuhan kinerja keuangan dalam keadaan baik atau tidak perlu diterapkan konsep *Economic Value Added* (EVA), sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yang optimal. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan analisis data metode *Economic Value Added* (EVA). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk selama lima tahun menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena nilai EVA yang positif. Walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi tidak memberikan dampak pada perkembangan perusahaan. Dengan menerapkan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan, maka pada periode yang akan datang perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih optimal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi agar dapat mencapai tujuan yang *going concern*. *Going concern* (kelangsungan hidup) bukan hanya menciptakan laba tiap periode tetapi juga senantiasa menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola

keuangan perusahaan. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti manajemen harus dapat menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Modal yang digunakan perusahaan berasal dari dua sumber yakni internal dan eksternal. Modal internal yaitu laba ditahan dan penyusutan sedangkan modal eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau pasar modal. Dalam menarik minat para investor untuk menginvestasikan modalnya perusahaan harus bisa masuk ke dalam pasar modal agar dapat menggambarkan bagaimana perusahaannya secara umum terlebih khusus bagaimana kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang didapatkan mengenai kinerja keuangan bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal sebagai alat evaluasi kinerja dan pedoman dalam menyusun rencana kerja di masa yang akan datang sedangkan untuk pihak eksternal khususnya pemegang saham, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi selanjutnya.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya analisis rasio keuangan dan analisis *economic value added*. Manajemen perusahaan dapat memilih alat ukur yang paling sesuai digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

Analisis rasio keuangan adalah alat mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi analisis rasio keuangan memiliki kelemahan karena mengabaikan biaya modal sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan analisis *economic value added* dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena analisis *economic value added* memperhitungkan biaya modal sehingga dapat mengetahui nilai tambah perusahaan.

Menurut Suropto (2015:17) *economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. *Economic value added* juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu. Semakin kecil biaya modal yang digunakan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada PT Kimia Farma, Tbk yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Industri farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian. Adanya kebijakan pemerintah tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdampak positif bagi industri farmasi. Semakin banyak peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) semakin banyak pula obat yang diperlukan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan tentunya ini akan berpengaruh terhadap nilai tambah ekonomis perusahaan. Tetapi perusahaan farmasi membutuhkan dana produksi yang

sangat besar karena bahan baku yang digunakan sebagian besar adalah bahan baku yang di impor dan harganya bergantung pada nilai tukar dollar.

Selain dari bahan baku yang mahal pemerintah juga mengharuskan perusahaan farmasi menjual obat dengan harga yang rendah. Di Indonesia ada banyak perusahaan farmasi yang bekerjasama dengan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan obat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Salah satunya adalah perusahaan PT Kimia Farma, Tbk. PT Kimia Farma, Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji fenomena yang ada. Dengan permasalahan diatas peneliti mengambil judul penelitian “Analisis *Economic Value Added* untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Kajian Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan Harahap (2011:120) laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis

yang dapat menghasilkan keuntungan. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya.

Pengertian ini menunjukkan sangat pentingnya bagi analisis untuk dapat memahami dan menggunakan alat analisis kinerja dengan baik, agar dapat

menentukan item-item mana dari laporan keuangan yang perlu mendapat perhatian khusus dan sesegera mungkin mencari solusinya dari laporan keuangan tersebut yang dapat dipertahankan untuk masa yang akan datang, dengan demikian hubungan antara laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.3 *Economic Value Added (EVA)*

Economic value added merupakan sebuah konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stern Steward & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep *economic value added* membuat perusahaan lebih fokus dalam upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil, dapat diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada.

Konsep ini memperhitungkan biaya modal berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. *Economic value added* dimaksudkan untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan apakah dapat bernilai tambah secara ekonomis ataukah hanya untuk pembiayaan perusahaan.

Economic value added merupakan konsep yang berdasarkan pada prinsip bahwa dalam mengukur laba perusahaan kita harus dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyandang dana, derajat keadilan tersebut dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dalam perusahaan. *Economic value added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah

bagi perusahaan. Kinerja manajemen baik dan efektif tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:217) *economic value added* merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Suripto (2015:17) *economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. *Economic value added* juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *economic value added* merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal agar dapat menilai kinerja perusahaan.

Manfaat *Economic Value Added*

Manfaat *economic value added* menurut Rudianto (2013:223) yaitu :

1. Pengukur kinerja keuangan yang berhubungan langsung secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar *economic value added* lebih tinggi yang berakibat pada harga saham lebih tinggi pula.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian *economic value added* selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.

3. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi dan divestasi.

Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added*

Kegunaan model *economic value added* membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan, sebab inilah salah satu fungsi penggunaan *economic value added*.

Economic value added sebagai alat penilai kinerja keuangan perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul *economic value added* dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya menurut Rudianto (2013:224) yaitu:

1. *Economic value added* dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana *economic value added* digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. *Economic value added* memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. *Economic value added* merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *economic value added* merupakan suatu metode penilaian yang akurat dan komperhensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan.

Melihat berbagai kelebihan *economic value added* , ternyata juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang diungkapkan Menurut Sawir (2014:48-49), yaitu :

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *economic value added* pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Economic value added tetap berguna untuk dijadikan acuan walaupun ada beberapa kelemahan. Mengingat *economic value added* dapat memberikan pertimbangan atas harapan investor terhadap investasi mereka pada perusahaan. Pengembalian dari suatu investasi baru akan berarti bila besarnya pengembalian tersebut melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk mewujudkan investasi tersebut.

Metode Penelitian

1.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan PT Kimia Farma, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dapat diakses disitus BEI yaitu www.idx.co.id

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui buku-buku dan laporan keuangan yang mendukung penelitian ini, yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan *economic value added*. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran data dari sumber yang telah didapatkan.

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik analisis data guna menjawab hipotesis penelitian.

1.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Panjang}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \{ (\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re}) \}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

6. Kesimpulan

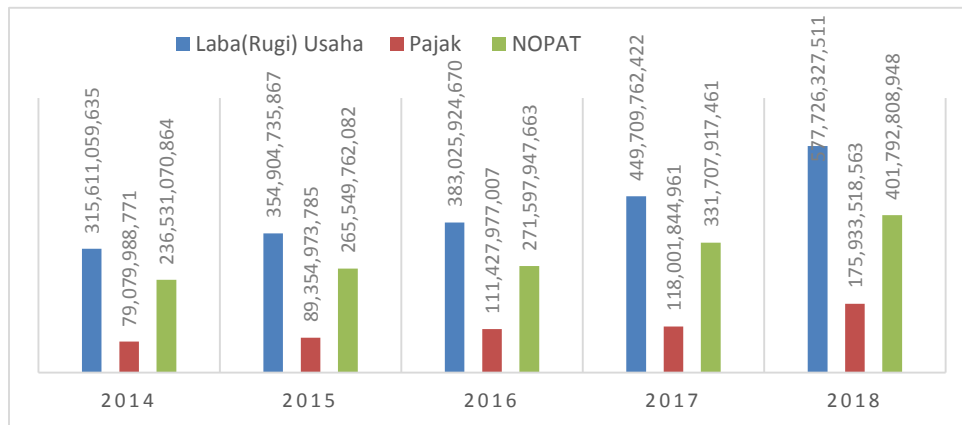
Kinerja keuangan dapat disimpulkan dengan standar ukuran yang terdiri dari 3 yaitu :

1. Nilai $EVA > 0$, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $EVA = 0$, artinya perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
3. Nilai $EVA < 0$, artinya tidak terjadi proses pertumbuhan nilai ekonomis bagi perusahaan, laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Net Operating After Tax (NOPAT)

Grafik 4.1 Net Operating After Tax (NOPAT)



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

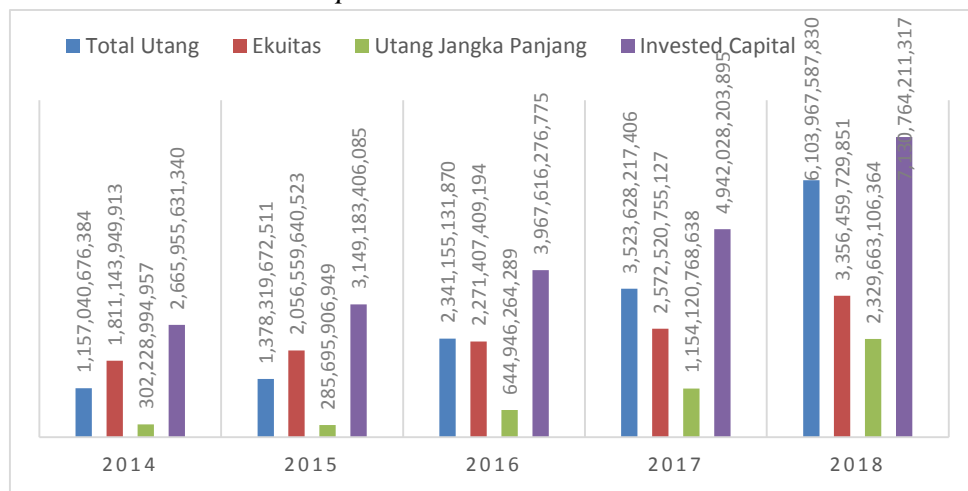
Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 4.1 di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan laba usaha setelah pajak (NOPAT). Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan bersih yang

tinggi, sehingga berdasarkan peningkatan laba tersebut kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk dapat dikatakan baik.

Peningkatan NOPAT yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 22% sedangkan pada tahun 2016 peningkatannya hanya sebesar 2%. Peningkatan NOPAT akan berpengaruh pada besar kecilnya nilai EVA. Semakin besar NOPAT yang didapat, maka kemungkinan nilai EVA pun akan semakin besar atau bernilai positif.

Invested Capital

Grafik 4.2 *Invested Capital*

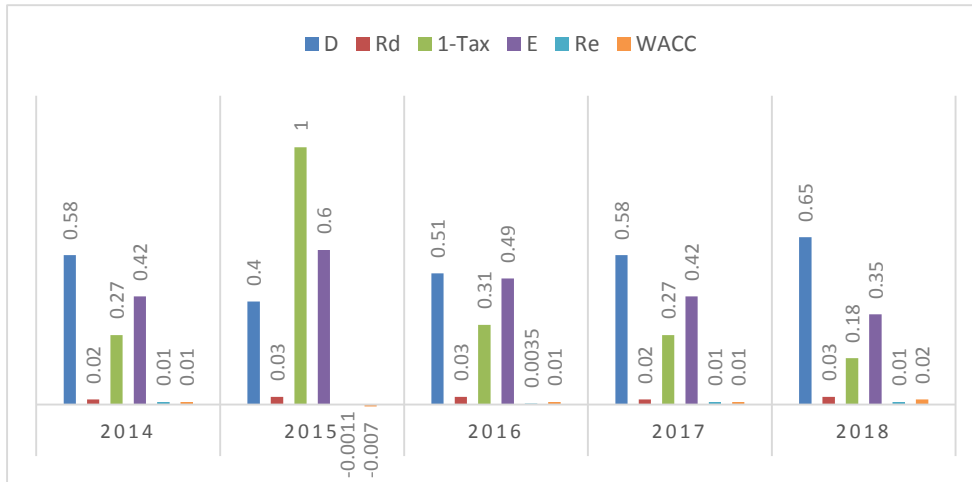


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dari grafik 4.2 di atas dapat dilihat tingkat *invested capital* pada PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 sebesar 44% dan yang paling tidak signifikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 18%.

Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Grafik 4.3 *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

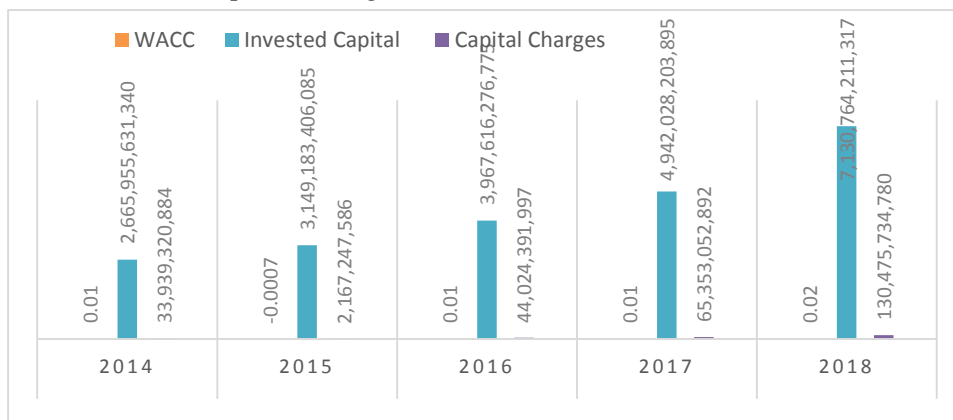


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari grafik 4.3 dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar -0.0007. Peningkatan WACC terjadi hanya pada tahun 2018 dan peningkatan tersebut tidak signifikan karena hanya mengalami peningkatan sebesar 0.02 dari tahun sebelumnya.

Capital Charges

Grafik 4.4 *Capital Charges*

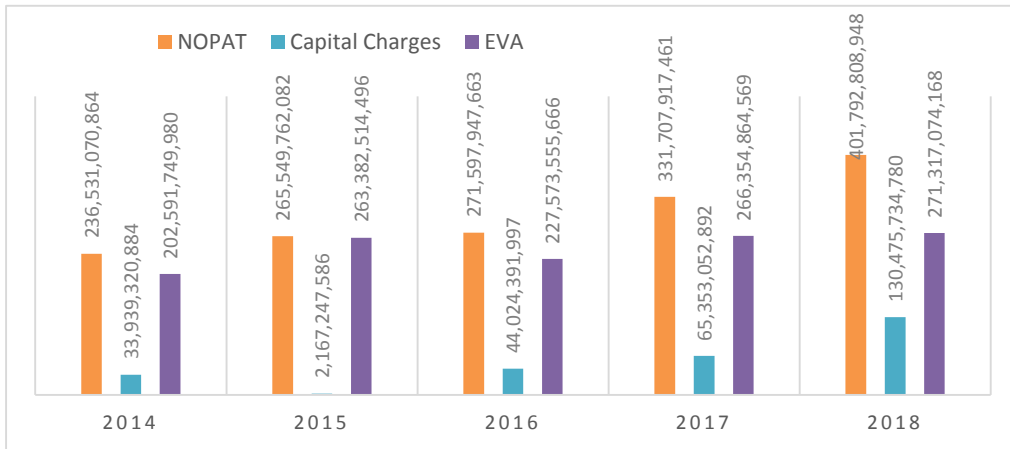


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa *capital charges* PT Kimia Farma, Tbk mengalami peningkatan di tahun 2014, 2016, 2017 dan pada 2018 mengalami peningkatan yang paling signifikan di dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan disebabkan oleh WACC yang bernilai negatif.

Economic Value Added (EVA)

Grafik 4.5 *Economic Value Added (EVA)*



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 4.5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan EVA dari tahun 2014 Rp. 202.591.749.980, tahun 2015 Rp. 263.382.514.496, tahun 2016 Rp. 227.573.555.666, tahun 2017 Rp. 266,354,864,569, dan tahun 2018 Rp. 271.317.074.168 dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk sudah baik. Hal ini ditandai dengan nilai EVA yang positif setiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan

disebabkan nilai *capital charges* mengalami peningkatan dibandingkan peningkatan nilai NOPAT.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan metode *Economic Value Added* (EVA) mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan EVA selama lima tahun terakhir yang selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Dalam mengukur kinerja keuangan dengan EVA ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis yaitu jika nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, jika nilai $EVA = 0$ artinya manajemen perusahaan berada pada titik impas dan jika $EVA < 0$ atau bernilai negatif berarti tidak terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Umbara (2016) bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan pergerakan nilai EVA yang positif dan berfluktuatif di setiap periode penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan manajemen mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan investor terhadap imbalan dan resiko. Penurunan EVA yang terjadi lebih disebabkan adanya

penurunan pada nilai NOPAT yang cukup tinggi diikuti dengan peningkatan nilai *capital* serta semakin tingginya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Masnawati, dkk (2017) juga menekankan bahwa hasil perhitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode 2012-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan EVA selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dan bernilai positif ($EVA > 0$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) :

1. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 30% dari tahun 2014
2. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -14% dari tahun 2015
3. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 17% dari tahun 2016
4. Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2017

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan sudah baik. Hal ini ditandai dengan nilai EVA yang positif dari tahun 2014-2018. Walaupun pada tahun pada tahun 2016 nilai EVA mengalami penurunan sebesar -14% dari tahun 2015 tetapi penurunan tersebut tidak memberikan dampak besar pada perkembangan perusahaan. Dari hal tersebut di atas menandakan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Management Finance*, Diterjemahkan oleh Suharto, Dodo, Wibowo, dan Herman. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga.Jakarta
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat. Jakarta
- Martani, D. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, Agus.2015.*Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. 2014.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-26. Alfabeta.Jakarta.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added)*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tunggal, Amin W. (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.

WWW.KimiaFarma.co.id

WWW.idx.co.id